

simetrikal, telah terabaikan dalam arena publik elektronik.²⁰ Komunitas virtual seperti terdapat di *electronic cafes*, *buletin board*, milist, blog, forum interaktif web *personal*, web jejaring sosial telah menjelma menjadi harapan baru ketersediaan ruang publik yang dapat menyediakan suatu situasi komunikasi tanpa dominasi.

Maka dari hal itu, untuk mengantisipasi degradasi moral remaja, mengembalikan pada fitrahnya, membangun karakter yang spiritual dan bermental juara harus mendekatkan remaja pada teknologi dan memberikan *filter* keimanan dan ketaqwaan agar teknologi digunakan untuk ibadah dan kemanfaatan bersama maka dari hal itu perlu perbaikan persepsi remaja dalam hal teknologi itu bukan untuk *Game*, Hiburan, pengusir *stress*, *porno* dll, tetapi sebagai sarana mencari ilmu dan berdakwah. Persepsi mempunyai peranan yang sangat besar pada suatu proses penafsiran pengorganisasian ataupun pesan baik di Media atau perorangan melalui pola stimuli yang disampaikan komunikasi kedalam sebuah interaksi sosial.²¹ Khususnya dalam hal ini ialah dengan memberikan sebuah arti terhadap komunikasi verbal maupun Non Verbal seorang individu dan kelompok tertentu kepada lingkungannya. Salah satu persepsi yang ingin dibahas dalam konteks ini ialah tentang persepsi remaja dalam konsep Model Dakwah *New Design* Spirit Dakwah Indonesia yaitu “1 Hari 1 Status Kebaikan”.

²⁰ Everett M Rogers, *Communications Technology*, (London: The Free Press Collier Mc Millan Publishing, 1996), 77

²¹ Morten T. Højsgaard dan Margit Warburg, *Religion and Cyberspace* (London: Routledge, 2005), 61.

Seiring derasnya perkembangan teknologi yang pesat membuat masyarakat dunia merasa termanjakan akan hal-hal yang berbau informasi maupun tayangan-tayangan beraneka ragam yang disajikan oleh beberapa manajemen pertelevisian. Seakan tak pernah berhenti, berbagai tayangan dapat hampir kita lihat disetiap layar kaca baik di rumah pribadi, perkantoran, dan tempat umum lainnya. Bukan hanya itu tapi juga banyak status pribadi atau figur yang dianggap familiar tiap hari membanjiri internet ataupun media komunikasi online lainnya seperti *FB, Twitter, Line, BBM dll.*²² Baik status yang sifatnya motivasi, harapan dan banyak lagi yang lain jenisnya, tetapi yang disayangkan adalah banyak status remaja didominasi keluhan, kesedihan, malas, pacaran, konflik dan bahkan terkesan berbau kekerasan, radikalisme, asusila ataupun eksploitasi seksual, ini yang sangat memprihatinkan.

Media komunikasi internet seperti *FB, Twitter, Line, BBM dll*, sering kali menjadi salah satu pilihan hiburan bagi orang-orang untuk sekedar melepas stress dan penat, karena dengan melihat status komedi, gambar informasi apapun kita bisa tertawa, tercerahkan oleh informasi untuk melunturkan perasaan stres tersebut, tetapi dewasa ini media informasi online ini menjelma menjadi hal yang menakutkan yang menyebabkan generasi muda para remaja mengalami degradasi moral dan seolah tidak punya norma, hilang budaya ketimurannya, karena *media virtual* dan perkembangan teknologi yang tanpa filter dan control apapun, banyak menyebabkan tindak

²² Tracy Laquey, *Sahabat Internet*, Terj. Hasan J. Osparksik (Bandung: Penerbit ITB, 1997), 3.

2014. Penelitian ini berisi tentang pemanfaatan Internet pada website The Islamic Network (isnet), bagaimana komitmen mereka dalam menjalankan dakwah via Internet dan usaha menjadikan *cyberspace* sebagai sarana dakwah Islam.³²

2. “Pesan Dakwah di Internet (Analisis Wacana Website www.manajemenqolbu.com)”, Tesis Hidayat Surya Abadi, 2014. Penelitian ini menitikberatkan pada materi dakwah dan pemanfaatan Internet sebagai media dakwah Islam di www.manajemenqolbu.com. Penelitian ini memfokuskan permasalahan pada bagaimana pesan dakwah dilihat dari struktur tematik, skematik, semantik, sintaksis, dan retorik (sesuai analisis wacana pendekatan Teun A. Van Dijk).³³

3. “Dakwah Melalui Internet (Analisis Pesan Dakwah pada www.bengkeldakwah.com)”, Tesis Nurhidayah, Tahun 2013. Penelitian ini berkisar seputar pesan dakwah pada sebuah artikel ditinjau dari *discourse analysis*.³⁴

4. ”Peran Facebook Sebagai Media Komunikasi Dakwah Group Jama’ah Muslimin (Hizbullah)” Tesis Laila Nadiatul Falah 2012, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa peran group facebook

³² Muhammad Kholik, “Strategi Dakwah Via Internet (Studi Kasus Pemanfaatan Internet Sebagai Media Dakwah Pada Website)” (Semarang: Tesis Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Pascasarjana UIN Wali Songo Semarang, 2014).

³³ Hidayat Surya Abadi, “Pesan Dakwah di Internet (Analisis Wacana Website www.manajemenqolbu.com)” (Semarang: Tesis Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Pascasarjana UIN Wali Songo Semarang, 2014).

³⁴ Nurhidayah, “Dakwah Melalui Internet (Analisis Pesan Dakwah pada www.bengkeldakwah.com)” (Semarang: Tesis Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Pascasarjana UIN Wali Songo Semarang, 2013).

Pada tujuan penelitian ini memuat jawaban dari fokus masalah. 4) kegunaan penelitian. Di dalam penelitian ini kegunaan penelitian berisi kontribusi yang diberikan setelah selesai penelitian baik itu secara teoritis dan secara praktis. Kegunaan penelitian dipaparkan secara *riil*, sesuai dengan kenyataan dan tidak mengada-ada. 5) penegasan istilah. Di dalam penelitian ini istilah-istilah dalam variabel penelitian ditegaskan secara konseptual dan operasional. 6) penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu dijadikan bahan pertimbangan atau pembandingan dalam melakukan penelitian, dan 7) sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Teoritis. Bab ini menjelaskan mengenai informasi sebagai pendukung gambaran umum tentang latar penelitian yang terdiri dari sub bab tentang kajian teoritis mengenai konsep Dakwah virtual, konsep Meme, konsep Vlog dalam dakwah, Penelitian terdahulu yang relevan, dan alur pikir penelitian.

. Bab III, Metode Penelitian. Berisi pemaparan: 1) pendekatan dan jenis penelitian. 2) kehadiran peneliti. Di dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama dan hadir langsung di lapangan dalam mengumpulkan data. 3) lokasi penelitian. 4) sumber data. Sumber data yang digunakan peneliti guna memperoleh data adalah sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer diperoleh melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam (*indept interview*). Sedangkan sumber sekunder diperoleh melalui data-data dokumentasi. 5) teknik pengumpulan data. 6) analisis data. Di dalam analisis data peneliti menggunakan: reduksi, penyajian data, dan dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan. 7) pengecekan keabsahan data.

Dalam rangka memperoleh data yang valid peneliti mengadakan pengecekan keabsahan data menggunakan: derajat keterpercayaan (*credibility*) yang terdiri dari: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan atau keajegan pengamatan, triangulasi (peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi tehnik, dan triangulasi waktu), dan *member check*; keteralihan (*transferability*); kebergantungan (*dependability*); dan kepastian (*confirmability*). 8) tahap-tahap penelitian, dan 9) sistematika pembahasan.

Bab IV, Laporan Hasil Penelitian. Pada laporan hasil penelitian ini peneliti memaparkan data penelitian hasil dari observasi partisipatif, wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi. Setelah data diperoleh, yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data tersebut dalam bentuk deskripsi temuan penelitian.

Bab V, Pembahasan. Pada pembahasan memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

Bab VI, Penutup. Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat dari hasil penelitian. Sedangkan saran berisi rekomendasi dari peneliti yang relevan dengan kegunaan penelitian.

Bagian Akhir. Pada bagian akhir tesis ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.